

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan perpaduan antara temuan penelitian dengan teori sesuai dengan pertanyaan penelitian, yaitu tentang teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

A. Perencanaan pembelajaran pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT oleh guru yang ada di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari dan SD-Plus An Nida Wateskroyo sudah terlaksana dengan baik. Hal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran adalah merencanakan materi pelajaran yang akan diajarkan dan perencanaan-perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran keesokan harinya.

Strategi perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan, sementara itu pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang bukan sekedar menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.¹ Strategi

¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)(Implementasi Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Kencana Prenada media, 2015), hal, 35.

perencanaan merupakan metode atau langkah-langkah yang hendak digunakan dalam mengorganisasi bidang studi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Beberapa strategi khusus dalam perencanaan dapat dilakukan oleh guru dalam mementuk kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi penelitian di SD Zumrotus Salamah Tawangari dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Tulungagung, perencanaan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, dalam strategi perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT, guru tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif tetapi juga menitik beratkan pada aspek afektif maupun psikomotorik. Adapun strategi perencanaan dengan pendekatan BCCT yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain *pertama* pengorganisasian isi pelajaran yaitu pengorganisasian isi pelajaran secara keseluruhan dan perencanaan isi setiap materi. *Kedua*, perencanaan RPP dan *ketiga*, perencanaan sistem pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, yang telah dilakukan peneliti.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh kepala sekolah SD Zumrotus Salamah dalam wawancara yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dipertimbangkan pastinya tentang RPP, system pembelajaran, media yang diperlukan dll. Namun dalam perencanaan pembelajaran di kelas 1 memiliki sedikit perbedaan, seperti lebih menekankan ke perencanaan pembelajaran sambil bermain, pembelajaran dengan system berkelompok. Namun dalam pelaksanaannya di kelas semua kendali ada pada guru kelasnya. Bagaiman cara

seorang guru kelas bisa membuat dan memberikan materi dengan baik dan siswa merasa senang dengan cara penyampaian gurunya..

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Tulungagung, perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru telah menata dan mengorganisasi semua bahan ajar / materi yang akan diajarkan. Perencanaan tersebut dilakukan guru di rumah dengan baik dan matang. Hal ini dilakukan karena sebuah bentuk kesiapan dan tanggungjawab guru terhadap peserta didik.

Berikut adalah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT oleh guru yang ada di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Tulungagung.

1. Perencanaan isi pelajaran

Secara umum perencanaan isi pelajaran ini dilakukan oleh seorang guru sebelum memasuki ke ruang kelas. Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mempunyai trik khusus yaitu mengorganisasi atau menata, memilih, dan mengurutkan isi pelajaran secara keseluruhan. Isi pelajaran keseluruhan ini berisi lebih dari satu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Isi materi dipetakan secara logis dan sistematis, yang di dahului dengan memetakan keseluruhan materi secara utuh. Materi dirancang dengan penataan dari yang bersifat sederhana ke kompleks atau dari yang bersifat umum ke khusus. Langkah awal dalam menata setiap materi guru menyajikan kerangka

isi yang memuat bagian-bagian penting yang terdapat dalam materi tersebut. Kemudian mengurutkan materi dengan melihat kaitannya satu sama lain. Namun, acuan penataan materi ini tidak lepas dari silabus.

Namun dalam penerapan materi itu jika diterapkan di kelas 1 seorang guru memiliki cara agar efektif dalam penyampainnya. Seperti mengaitkan proses belajar sambil bermain.ada beberapa sekolah yang dalam penentuan isi pelajaran seperti isi pelajaran, LKS, ataupun buku pegangan guru sudah tersusun dari tim KKM di kecamatan. Namun walaupun dari sumber belajar sudah tersusun peran guru bisa membuat sebuah media untuk menunjang sumber materi yang sudah ada.

2. Perencanaan RPP

Perencanaan RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indicator atau beberapa indicator untuk satu kali pertemuan atau lebih.²

Perencanaan RPP dirasa sangat penting untuk digunakan sebagai acuan pendidik dalam mengajar. Karena dengan perencanaan RPP yang baik sebagai pendidik akan mengetahui batasan-batasan sejauh mana materi yang sudah tersampaikan. Adapun tujuan dari perencanaan RPP ini adalah mempermudah memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran dengan kebutuhan

² Lukman hakim, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal, 184.

peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional sistematis dan berdaya guna maka guru akan mampu melihat mengamati menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

3. Perencanaan system pembelajaran

System pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, dalam definisi yang paling umum, sebuah system adalah sekumpulan objek atau benda yang memiliki hubungan diantara mereka.³

Yang dibutuhkan dalam perencanaan adalah penataan dan pemilihan system pembelajaran yang kita terapkan nanti dalam kelas. Penataan yang kita buat diawal meliputi perangkat pembelajaran, metode, media, alat, bahan belajar, sumber belajar. Yang itu semua digunakan untuk menunjang tercapainya penyampaian materi. Oleh sebab itu dalam perencanaan system pembelajaran guru harus selalu tepat sasaran dalam menata sistemnya. Sehingga bisa tercapai tujuan dari pembelajaran.

B. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap pelaksanaan pembelajaran guru kelas 1 dalam penerapan pendekatan BCCT. Dari temuan hasil penelitian dapat diketahui bahwa. Pertama, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengacu

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal , 57.

pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana setiap kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan tindakan-tindakan keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan waktu menilai hasilnya.⁴

Kedua, proses pembelajaran diperlukan media dan metode pembelajaran dalam pendekatan BCCT, dalam memilih media setiap pendidik memiliki caranya masing-masing adapun media yang digunakan seperti papan tulis, LKS, buku ajar dan nada juga alat-alat atau media yang ada disekitar siswa. Sedangkan metode pembelajaran itu ada banyak macamnya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dll. Dalam penerapannya seorang guru harus mampu menentukan dan menerapkan mana yang tepat jika diterapkan untuk anak didiknya. Dan seorang guru harus memperhatikan interaksi yang terbangun antar siswa apakah bisa dikatakan sukses dalam membentuk komunikasi yang baik antar siswa karena sangat rentan dikelas rendah adanya perbedaan pendapat antar siswa.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Mengingat media pembelajaran merupakan hal penting dalam strategi ini, guru memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengekspresikan dirinya. Itulah sebabnya komponen ini lebih

⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 33

menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media yang merangsang kegiatan belajar.⁵ Menurut peneliti, pada saat penggunaan media yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan waktu untuk menggunakannya. Sehingga media tersebut benar-benar bermanfaat bagi peserta didik pada saat pembelajaran

Ketiga, bentuk belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bervariasi disesuaikan dengan materi, kondisi dan karakteristik peserta didik, Pada saat pembelajaran di luar kelas, model belajar yang digunakan klasikal dan kelompok. Hal ini dikarenakan pengaturan, penyusunan, dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru serta ketrampilannya dalam mengelola bentuk pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, serta sangat dipengaruhi oleh perbedaan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat sanjaya, bahwa “Dalam pembelajaran guru perlu menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi. Hal itu bisa dilakukan dengan pendekatan bentuk belajar klasikal atau kelompok”.⁶

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki kehadiran peserta didik. Berbeda dengan belajar, jika belajar tidak semuanya memerlukan kehadiran guru, belajar bisa dilakukan secara mandiri dengan membaca buku pelajaran sudah bisa dikatakan belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan

⁵ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran, Taksonomi variabel*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal.70

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2008), hal. 12

proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga bisa mendorong anak didik melakukan proses belajar.

C. Evaluasi pembelajaran pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar.

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁷

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu proses tertentu.

Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil dari belajar ada dengan 2 cara. *Pertama*, evaluasi tertulis yaitu evaluasi yang disusun atau dipersiapkan seorang pendidik atau sekolahan untuk mengukur kemampuan siswa secara tertulis. Seperti ulangan harian, ulangan semester. *Kedua*, evaluasi pengamatan yaitu menilai dari segi keaktifan siswa dalam kelas, interaksi yang terbangun antar siswa, dan interaksi asaiswa dengan guru.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem...*, hlm.5